

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, SALES GROWTH, LEVERAGE, INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPETI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Silva Maily Chintya^{1*}, Santi Suciningtyas², Dian Murdianingsih³, Eli Erfandi⁴, Yayan Nuryana⁵

^{1,3,4,5}Akuntansi, ²Manajemen, (Institut Teknologi dan Bisnis Adias Pemalang)

*Korespondensi editor: silvamailychintya19@gmail.com

Abstract: This study focuses on knowing the extent to which tax avoidance is influenced by management ownership, sales growth, leverage, fixed asset intensity, and company size in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 to 2023. through criteria selected using purposive sampling technique, 11 companies were obtained as samples. Multiple linear regression is the analysis method used in this study, with the findings that management ownership, sales growth, leverage, fixed asset intensity, and company size have a partial and simultaneous influence on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Fixed Asset Intensity, Leverage, Management Ownership, Sales Growth Tax Avoidance

Abstrak: Penelitian ini berfokus untuk mengetahui sejauh mana penghindaran pajak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, sales growth, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 hingga 2023. Melalui kriteria yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dengan temuan bahwa kepemilikan manajerial, sales growth, leverage, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: Intensitas Aset Tetap, Kepemilikan Manajerial, Leverage, Penghindaran Pajak, Sales Growth, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Adanya hak dan kewajiban masyarakat serta peran aktifnya dalam memakmurkan bangsa, maka negara Indonesia secara tegas menegakkan hukum yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pajak merupakan salah satu komponen utama dalam pendapatan negara yang menjadi kewajiban bagi setiap warga negara. Di Indonesia struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara secara substansial dipengaruhi oleh kontribusi pajak. Dengan penerimaan pajak senilai Rp 1.749,26 triliun, penerimaan negara bukan pajak senilai Rp 477,53 triliun, dan realisasi hibah senilai Rp 20,69 triliun, pendapatan negara diperkirakan mencapai Rp 2.247,48 triliun, atau 80,2% dari target APBN 2024 (djppr.kemenkeu.go.id, 2024). Hingga Oktober 2024 belanja negara tercatat sebesar Rp 2.556,7 triliun, sementara pendapatan negara hanya mencapai Rp 2.247,5 triliun. Hal ini mengakibatkan defisit sebesar Rp 309,2 triliun untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Nugroho, 2024).

Pemerintah dan wajib pajak seringkali memiliki urgensi yang berbeda pada konteks pembayaran pajak. Dari perspektif wajib pajak, pajak dipersepsikan sebagai beban yang dapat memangkas jumlah perolehan laba, akibatnya wajib pajak berupaya mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Disisi lain pemerintah membutuhkan dana untuk menopang operasional

pemerintah yang sebagian besar berasal dari pajak (Suandy, 2016). Oleh karena itu pemerintah Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan penerimaan negara pada sektor pajak.

Penghindaran pajak merupakan langkah untuk menekan beban pajak dengan tetap mematuhi hukum (Mardiasmo, 2019). Tidak adanya Undang-Undang atau peraturan yang secara eksplisit mengatur batasan tindakan penghindaran pajak, mengakibatkan penghindaran pajak sering kali dilakukan oleh perusahaan. Negara-negara kehilangan pajak sebesar US\$492 miliar setiap tahunnya sebagai akibat dari penggelapan pajak global, dua pertiga (US\$347,6 miliar) dari US\$492 miliar yang hilang menurut laporan tahunan *State of Tax Justice Network*, disebabkan oleh perusahaan multinasional yang mengalihkan pendapatannya ke luar negeri untuk membayar pajak yang lebih rendah. Sedangkan sepertiga sisanya (US\$144,8 miliar) disebabkan adanya aset yang disembunyikan oleh orang kaya di luar negeri (Mansour, 2024).

Fenomena penghindaran pajak lainnya adalah PT BAPI Tbk, yang dituduh tidak menyampaikan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) secara lengkap pada periode Agustus sampai dengan Desember 2018, serta tidak menyerahkan SPT Masa PPh 4 Ayat (2) pada periode Januari sampai dengan Desember 2019 ke KPP Pratama Tangerang Timur secara berulang dan berturut-turut. Menurut *corporate secretary* PT BAPI Tbk, wajib pajak dapat melakukan kesalahan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya seperti tidak melakukan penyetoran dan pelaporan pajak yang berhubungan dengan administrasi. Karena tindakan ini, negara kehilangan setidaknya Rp 2.907.426.172 dari pendapatan antara Agustus 2018 dan Desember 2019 (Santia, 2024).

Penelitian ini juga didasarkan dengan adanya inkonsistensi hasil temuan dari berbagai studi terdahulu. Putri & Lawita (2019) menemukan bahwa kepemilikan manajerial mempengaruhi secara positif tindak penghindaran pajak, sedangkan Septanta (2023) menyimpulkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Pravitasari & Khoiriawati (2022) yang menyatakan bahwa *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak, berbeda dengan temuan Ashari dkk (2020) yang menunjukkan tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian Bulawan dkk (2023) menyatakan bahwa *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak, hasil yang berbeda ditemukan pada Liando dkk (2023) yang menemukan tidak adanya pengaruh dari *leverage*. Prihatini & Amin (2022) menemukan bahwa intensitas aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan Asri & Mahfudin (2021) menyimpulkan tidak memiliki pengaruh. Terakhir, perbedaan hasil juga muncul variabel ukuran perusahaan pada penelitian Irsyad dkk. (2023) yang menyatakan berpengaruh, sementara Amelia & Febyansyah (2023) menyatakan sebaliknya. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial, *sales growth*, *leverage*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak.

Teori agensi menjelaskan bagaimana konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Scott (2015) menegaskan bahwa *agent* adalah pihak yang menjalankan kepentingan *principal*, sementara *principal* adalah pihak yang menugaskan *agent* untuk melakukan pekerjaan guna kepentingannya. Mengoptimalkan pendapatan dan kesejahteraan pemilik adalah kewajiban moral manajer sebagai *agent*. Menurut Jensen & Meckling (1976) terdapat

kemungkinan bahwa *agent* bertindak demi kepentingan terbaik *principal*. Namun disisi lain *agent* juga ingin meningkatkan kesejahteraan pribadinya.

Manajer yang memiliki saham dalam jumlah yang signifikan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan, termasuk dalam hal perpajakan. Oleh sebab itu, perusahaan cenderung memiliki tingkat penghindaran pajak yang tinggi apabila manajernya memiliki kepemilikan saham dalam jumlah besar. Sejalan dengan temuan dari Putri & Lawita (2019), Ashari dkk. (2020), Fauji & Sadewa, (2023), Prastiyanti & Mahardhika, (2022), dan (Malik & Rachmat, 2023).

H_1 : Adanya korelasi antara Kepemilikan Manajerial dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.

Perusahaan dengan kenaikan penjualan yang signifikan akan lebih rentan untuk menurunkan arus kas keluarnya, sehingga mereka akan mengambil langkah agresif untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan menghindari pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi meningkatkan margin laba dan beban pajak perusahaan, sehingga praktik penghindaran pajak dilakukan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Akbar dkk (2020), Pravitasari & Khoiriawati (2022), Juliana dkk (2020), Wulandari dkk (2022), dan (Anastasya & Priantilianingtiasari, 2023).

H_2 : Adanya korelasi antara *Sales Growth* dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.

Perusahaan yang menggunakan *leverage* dapat memaksimalkan manfaat atas biaya aset dan sumber pendanaan, namun penggunaan utang yang terlalu tinggi berpotensi membahayakan keberlangsungan perusahaan. Sebab bunga utang menawarkan manfaat pajak yang lebih besar, dan laba kena pajak berkurang seiring dengan meningkatnya utang, sehingga penghindaran pajak meningkat seiring dengan meningkatnya rasio *leverage*. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Amelia & Febyansyah (2023), Bulawan dkk (2023), Prihatini & Amin (2022), Fadhila & Andayani (2022), dan (Mariadi & Dewi 2022).

H_3 : Adanya korelasi antara *Leverage* dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.

Beban penyusutan timbul akibat kepemilikan aset tetap memungkinkan perusahaan akan memangkas jumlah pajak yang dibayarkannya. Aset tetap yang dimiliki secara berlebihan akan berdampak pada penurunan laba dan, secara langsung, menurunkan kewajiban pajak. Oleh sebab itu, intensitas aset tetap pada struktur aset perusahaan pada tingkat tinggi akan mendorong praktik penghindaran pajak. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Azwar & Fitrijanti (2024), Prihatini & Amin (2022), Tazshiro dkk (2023), Rindiani & Asalam, (2022), dan (Mariadi & Dewi 2022).

H_4 : Adanya korelasi antara Intensitas Aset Tetap dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.

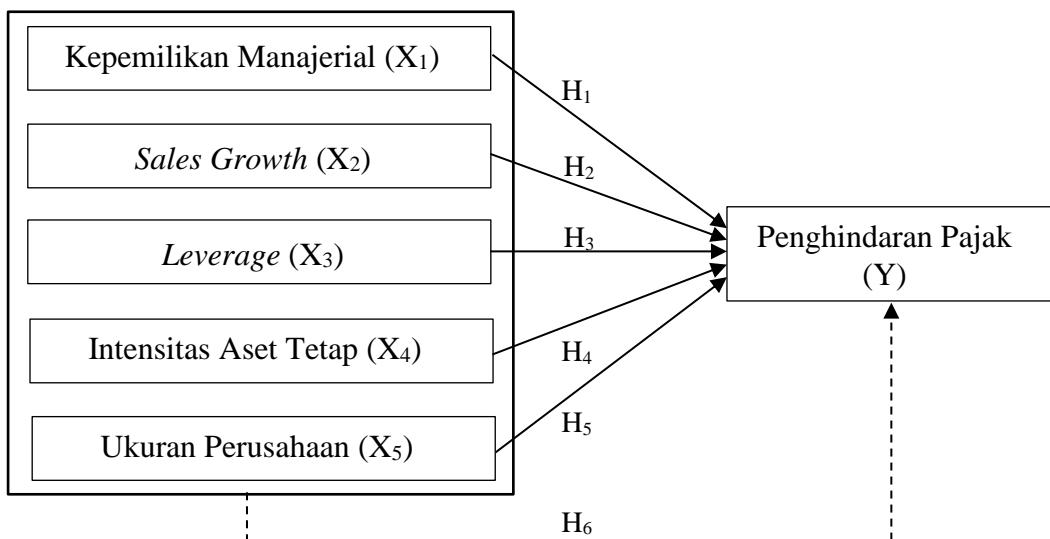
Kompleksitas transaksi perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhannya. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang ini untuk menurunkan kewajiban pajak mereka. Oleh sebab itu, kecenderungan perusahaan melakukan tindak penghindaran pajak meningkat seiring dengan ukurannya. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ambarwati & Nurhayati

(2024), Prihatini & Amin (2022), Irsyad dkk (2023), Prastyanti & Mahardhika (2022), dan (Dhariwal dkk 2024).

H_5 : Adanya korelasi antara Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.

Kepemilikan manajerial mendorong perusahaan untuk berlaku patuh. Sedangkan tingginya *sales growth*, *leverage*, dan intensitas aset tetap dapat menciptakan celah penghindaran pajak. Kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat seiring dengan semakin besar ukuran suatu perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Ashari dkk (2020), Pravitasari & Khoiriawati (2022), Prihatini & Amin (2022), Prastyanti & Mahardhika (2022), dan (Fadhila & Andayani 2022).

H_6 : Adanya korelasi antara Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan dengan Penghindaran Pajak secara signifikan.



Gambar 1. Model Penelitian

2. Materi dan Metode

Populasi penelitian mencakup 92 perusahaan di sektor properti dan *real estate*, serta tercatat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Menurut Sugiyono (2019) sampel diartikan sebagai representasi sebagian dari kelompok yang diteliti. Pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik seleksi sampel dengan mempertimbangkan ketentuan yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria sampel pada penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Keterangan		Total
		Ya	Tidak	

1	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 hingga 2023	92	-	92
2	Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2019 hingga 2023	-	27	65
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan secara lengkap periode 2019 hingga 2023	-	15	50
4	Perusahaan yang memperoleh laba pada periode 2019 hingga 2023	-	34	16
5	Perusahaan yang memiliki nilai CETR < 1 periode 2019 hingga 2023	-	5	11
Periode Penelitian			5	
Total Sampel Penelitian (11 x 5 tahun)				55

Sumber Data: Primer (2025).

Mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, dipilih 11 perusahaan menjadi sampel melalui teknik *purposive sampling* selama 5 periode penelitian, dan menghasilkan sebanyak 55 data. Berikut pengukuran tiap variabel yang diteliti:

Tabel 2. Definisi Operasional

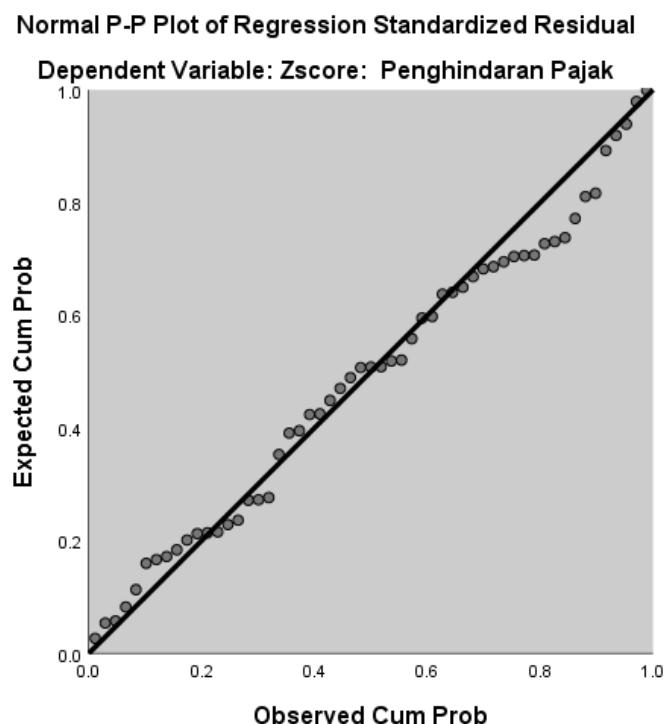
Variabel	Definisi	Indikator
Penghindaran Pajak (Y)	Penghindaran pajak merupakan strategi untuk menekan beban pajak dengan tetap mematuhi hukum (Mardiasmo, 2019)	$CETR = \frac{\text{Jumlah Pajak yang di Bayar}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Kepemilikan Manajerial (X ₁)	Kepemilikan manajerial merujuk pada kondisi dimana pihak manajemen memiliki saham dan berkontribusi langsung dalam keputusan perusahaan (Sudana, 2015).	$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$
Sales Growth (X ₂)	<i>Sales growth</i> diartikan sebagai fluktuasi penjualan dari satu masa ke berikutnya, dengan membandingkan nilai penjualan saat ini dengan masa sebelumnya (Kasmir, 2018)	$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun t} - \text{Penjualan Tahun t - 1}}{\text{Penjualan Tahun t - 1}}$
Leverage (X ₃)	Leverage merupakan proporsi untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas dan seberapa besar ekuitas tersebut dibiayai oleh utang atau sumber dari luar (Harahap, 2018).	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$
Intensitas Aset Tetap (X ₄)	Intensitas aset tetap adalah total dana yang dialokasikan untuk aset tetap yang dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan profit (Fahmi, 2014).	$IAT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (X ₅)	Ukuran perusahaan yakni ruang lingkup entitas bisnis yang ditentukan oleh total aset, total penjualan, dan	$Size = \ln \text{Total Aset}$

faktor lainnya (Brigham & Houston, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam model regresi terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018). Ada beberapa cara untuk memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, antara lain melalui grafik normal *probability plot* dan uji *komlogorov-smirnov* berikut:



Gambar 2. Grafik Pengujian Normal *Probability Plot*
Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Grafik pengujian diatas, menggambarkan data memiliki pola distribusi secara normal, sebagaimana titik-titik yang membentuk pola secara konsisten mengikuti garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21285580
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.057
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.179 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Mengacu tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh sebesar $0,179 > 0,05$ yang artinya secara statistik data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ditujukan untuk menilai kemungkinan adanya kolerasi kuat atau sempurna antar variabel independen pada model regresi (Ghozali, 2018). Analisis dilakukan dengan memeriksa angka toleransi dan faktor inflasi varian. Berikut ini disajikan hasil temuan dari pengujian multikolinearitas:

Tabel 4. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 Zscore: Kepemilikan Manajerial			.621	1.611
Zscore: Sales Growth			.982	1.018
Zscore: Leverage			.869	1.150
Zscore: Intensitas Aset Tetap			.603	1.658
Zscore: Ukuran Perusahaan			.879	1.138

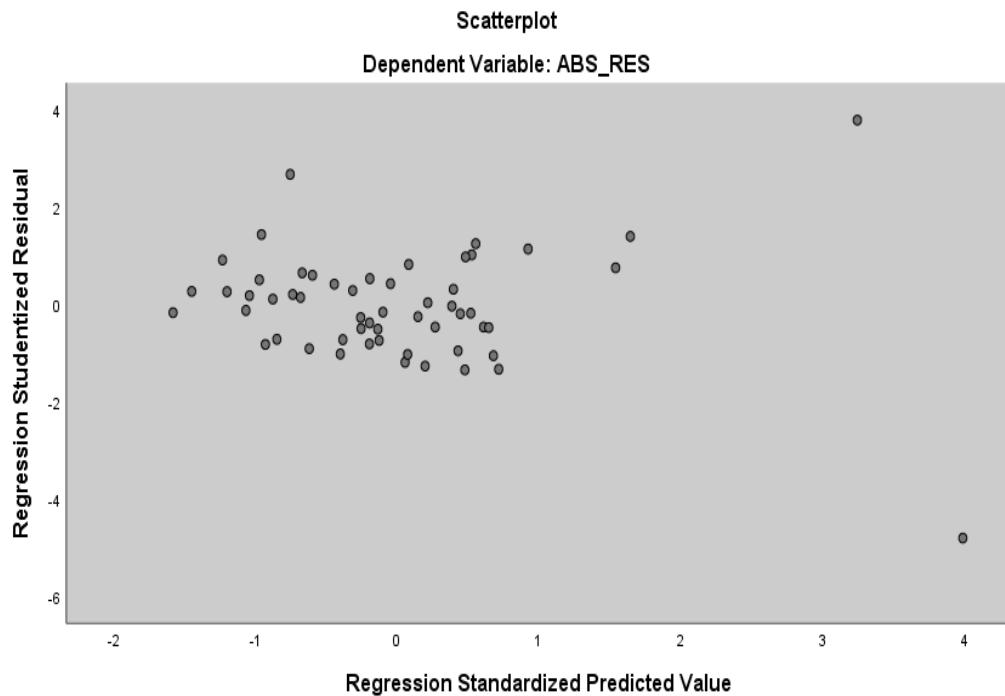
a. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Mengacu tabel pengujian multikolinearitas, angka VIF untuk variabel Kepemilikan Manajerial, *Sales Growth*, *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan seluruhnya berada di bawah angka 10, serta nilai toleransi diatas 0,10, yang mengindikasikan tidak ada.

Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi apakah varians dari *error* bersifat konstan atau berbeda untuk setiap variabel dalam suatu model regresi melalui pengujian heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan melalui metode *glejser* dan *scatterplot* berikut:



Gambar 3. Hasil Pengujian *Scatterplot*
Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Mengacu gambar diatas, penyebaran titik data pada grafik menunjukkan pola yang acak di sekitar garis nol dan tidak menunjukkan pola sistematis, yang mengindikasikan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Gletjer*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	.149	.072		2.062	.045
Zscore: Kepemilikan Manajerial	.031	.055	.094	.569	.572
Zscore: Sales Growth	-.025	.018	-.181	-1.385	.172
Zscore: Leverage	-.039	.019	-.278	-2.000	.051
Zscore: Intensitas Aset Tetap	-.016	.023	-.114	-.683	.498
Zscore: Ukuran Perusahaan	-.033	.019	-.237	-1.709	.094

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Mengacu tabel diatas, secara keseluruhan sig. terletak diatas 0,05 untuk setiap variabel bebas, hal ini mengindikasikan tidak ada masalah heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Analisis hubungan linier antara *error* pada tahun t dengan *error* pada tahun sebelumnya dapat dilakukan dengan pengujian autokorelasi (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan melalui statistik *Durbin-Watson* tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.677 ^a	.458	.403	.22345	2.026

a. Predictors: (Constant), Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Intensitas Aset Tetap, Zscore: Sales Growth, Zscore: Leverage, Zscore: Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Tabel diatas, menyajikan *Durbin-Watson* adalah 2,026 sedangkan besarnya D-W tabel yang diperoleh dari 55 data dan 5 variabel bebas dengan sig. 0,05, maka diperoleh nilai $d_L = 1,3743$, $d_U = 1,7681$, $4 - d_U = 4 - 1,7681 = 2,2319$, $4 - d_L = 4 - 1,3743 = 2,6257$. Sehingga tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh kepemilikan manajerial, *sales growth*, *leverage*, intensitas aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak diuji dengan menggunakan regresi linier berganda. Tabel berikut ini menyajikan hasil temuan dari uji regresi linier berganda:

Tabel 7. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2,149	.121		17,797	.000
Zscore: Kepemilikan Manajerial	.262	.092	.378	2,830	.007
Zscore: Sales Growth	.085	.031	.295	2,779	.008
Zscore: Leverage	.073	.033	.254	2,253	.029
Zscore: Intensitas Aset Tetap	.155	.039	.540	3,990	.000
Zscore: Ukuran Perusahaan	.072	.032	.250	2,231	.030

a. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder, 2025.

Mengacu hasil pengujian regresi yang ditampilkan pada tabel menghasilkan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

$$Y = 2,149 + 0,262X_1 + 0,085X_2 + 0,073X_3 + 0,155X_4 + 0,072X_5 + 0,773$$

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditunjukkan dalam rangka menganalisis tingkat kontribusi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2018). Nilainya berkisar dari 0 sampai 1. Berikut hasil ujinya:

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square		
1	.677 ^a	.458	.403		.22345

a. Predictors: (Constant), Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Intensitas Aset Tetap, Zscore: Sales Growth, Zscore: Leverage, Zscore: Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder (2025).

Tabel diatas menyajikan tingkat pengaruh secara langsung adalah 0,403 atau 40,3%. Nilai *error* dalam model diperoleh melalui perhitungan berikut: $e = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,403} = \sqrt{0,597} = 0,773$.

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut nilai t_{hitung} dan signifikansi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Analisis Uji-t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	2.149	.121		17.797	.000
Zscore: Kepemilikan Manajerial	.262	.092	.378	2.830	.007
Zscore: Sales Growth	.085	.031	.295	2.779	.008
Zscore: Leverage	.073	.033	.254	2.253	.029
Zscore: Intensitas Aset Tetap	.155	.039	.540	3.990	.000
Zscore: Ukuran Perusahaan	.072	.032	.250	2.231	.030

a. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

Sumber: Hasil Analisis SPSS data sekunder, 2025.

Mengacu pada tabel yang disajikan, maka disimpulkan:

1. Kepemilikan manajerial (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,830 > 2,00575$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,007 < 0,05$). Sehingga secara parsial, kepemilikan manajerial mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.
2. *Sales growth* (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,779 > 2,00575$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,008 < 0,05$). Sehingga secara parsial, *sales growth* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.
3. *Leverage* (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,253 > 2,00575$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,029 < 0,05$). Sehingga secara parsial, *leverage* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.
4. Intensitas aset tetap (X_4) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,990 > 2,00575$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga secara parsial, intensitas aset tetap mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.
5. Ukuran perusahaan (X_5) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,231 > 2,00575$ dengan $sig. < 0,05$ ($0,030 < 0,05$). Sehingga secara parsial, ukuran perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

Uji-F (Uji Simultan)

Pengujian ditujukan untuk menganalisis signifikansi secara kolektif dari faktor-faktor bebas atas target variabel (Ghozali, 2018). Berikut perolehan nilai F_{hitung} dan signifikansi:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji-F

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.069	5	.414	8.286	.000 ^b
Residual	2.447	49	.050		
Total	4.515	54			

a. Dependent Variable: Zscore: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Zscore: Ukuran Perusahaan, Zscore: Intensitas Aset Tetap,

Zscore: Sales Growth, Zscore: Leverage, Zscore: Kepemilikan Manajerial

Sumber: Hasil SPSS data sekunder, 2025.

Tabel diatas meyajikan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1), *sales growth* (X_2), *leverage* (X_3), intensitas aset tetap (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) secara simultan berkontribusi dalam mempengaruhi tindak penghindaran pajak (Y). Ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,286 > 2,56$) atau $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

4. Simpulan

Berdasarkan temuan analisis statistik disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial (X_1), *sales growth* (X_2), *leverage* (X_3), intensitas aset tetap (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Secara simultan kepemilikan manajerial (X_1), *sales growth* (X_2), *leverage* (X_3), intensitas aset tetap (X_4) dan ukuran perusahaan (X_5) mempengaruhi penghindaran pajak (Y).

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas waktu pengamatan, objek yang lebih beragam, dan faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak. Salah satu faktor nya adalah praktik *transfer pricing*, sebagaimana diungkapkan oleh Isnaini dkk (2024), yang mengungkapkan bahwa *transfer pricing* mempengaruhi penghindaran pajak secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z., Irawati, W., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak, 7(2), 190–199.
- Ambarwati, P., & Nurhayati. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kebijakan utang terhadap penghindaran pajak, 5(2), 486–496.
- Amelia, R., & Febyansyah, A. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2587–2599.
- Anastasya, E. P., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2529–2546.

- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 488–498.
- Asri, A. A., & Mahfudin, E. (2021). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak, 5(1), 90–97.
- Azwar, M. C. A., & Fitrijanti, T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1539–1556.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku 1* (14 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Bulawan, H. A. N. R., Ilham, I., Ka, V. S. Den, & Arifin, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Pabean.*, 5(2), 184–196.
- Dhariwal, C. A. ul H., Gondal, N. M., & Anees, A. (2024). Capital Structure, Firm Size, Profitability, and Tax Avoidance: Investigating the Oil and Gas Industry of Pakistan. *Journal of Development and Social Sciences*, 5(I).
- djppr.kemenkeu.go.id. (2024). APBN Kita.
- Erfandi, E., Murdianingsih, D., Indriani, Y.P. and Rosyadi, N., 2024. Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Kebijakan Dividen. *Solusi*, 22(3), pp.334-350.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3489–3500.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cet.4*. Bandung: Alfabeta.
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98–107.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Cetakan ke : 14*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irsyad, A., Endah Suwarni, & Basuki Rachmat. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Humaniora*, 10(1), 1–11.
- Isnaini, R. S., Mukti, A. H., & Sianipar, P. B. H. (2024). Pengaruh Transfer Pricing, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sektor Aneka Industri Tahun 2019-2022). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 808–822.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader*, Third Edition,.
- Juliana, D., Ariefiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan CSR Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1, 1257–1271.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke-12*. Depok: Rajawali Pers.

- Liando, D. N., Sondakh, J. J., & Mintalangi, S. S. E. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Tahun 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 208–219.
- Malik, D. I. A. A., & Rachmat, R. A. H. (2023). The effect of institutional and managerial ownership on tax avoidance: an empirical study of coal subsector mining companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2021 period. *Gema Wiralodra*, 14(2), 755–765.
- Mansour, M. B. (2024). World losing half a trillion to tax abuse, largely due to 8 countries blocking UN tax reform, annual report finds.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan, Edisi Revisi Tahun 2019*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mariadi, M. D., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(4), 1136–1140.
- Nugroho, M. R. A. (2024). Breaking! APBN Tekor Rp309 Triliun per Oktober 2024.
- Nuryana, Yayan, Eli Erfandi, and Yosi Pupus Indriani. "THE INFLUENCE OF FINANCIAL STABILITY AND INEFFECTIVE MONITORING ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN MANUFACTURING COMPANIES." *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan* 13.2 (2024): 73-90.
- Prastiyanti, S., & Mahardhika, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Tindakan Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(4), 513–526.
- Pravitasari, H. A., & Khoiriawati, N. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan , capital intensity dan sales growth terhadap penghindaran pajak, 4(10).
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak. *Widya Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 87–104.
- Rindiani, S. N. R., & Asalam, A. G. (2022). SEIKO : Journal of Management & Business Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Kompensasi Rugi Fiskal , dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2020) Abstr. *Seiko: Journal of Management & Business*, 4(3), 303–312.
- Santia, T. (2024). Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed)*. New Jersey: Prentice-Hall International Inc.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104.

- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tazshiro, N. J., Kohongia, A. F. E., Mardiana, O., & Dwiandika, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 175–189.
- Wulandari, R., Sabrina, N., & Marcel K, G. S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Statera: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 79–90.